

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis

###### a. Pengertian Berpikir Kritis

Dunia pendidikan pada pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut mampu memiliki kompetensi 4C. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel dalam Aprilia (2021:2) mengungkapkan bahwa “Kompetensi pembelajaran abad 21 yang sering disebut 4C memiliki empat kompetensi yang terdiri dari, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan bekerja sama dengan baik), *communication* (berkomunikasi) dan *creativity* (kreativitas)”. Kompetensi 4C sangatlah penting dimiliki peserta didik salah satunya kemampuan berpikir kritis sebagaimana kemampuan berpikir kritis berperan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis wajib dikembangkan oleh peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar. Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis dapat melatih peserta didik dalam mencermati, menganalisis dan mengevaluasi dengan cara memahami penalaran pikiran peserta didik dalam menimbang suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Cahyana dkk (2017:16) mengatakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, kemampuan mengevaluasi secara sistematis berupa pendapat pribadi dan orang lain”. Sebagaimana kemampuan berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” (*how*) dan “mengapa”(why) dengan menggunakan prinsip serta konsep. Menurut Wasuha (2021:74) berpendapat bahwa “Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah”. Hal ini disebabkan karena berpikir kritis mampu menjadikan peserta didik berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis serta

mengevaluasi suatu permasalahan sehingga menjadikan pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik secara langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pembelajaran abad 21 menjadi tantangan yang harus dihadapi peserta didik terdiri dari kemampuan 4C, salah satunya yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan bekerja sama dengan baik), *communication* (berkomunikasi) dan *creativity* (kreativitas). Kemampuan berpikir kritis menjadi suatu pengalaman yang akan dirasakan oleh peserta didik dalam pemecahan masalah dengan cara menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan persoalan di kehidupan untuk menjadikan peserta didik mampu mengingat informasi penting sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*) dengan menggunakan prinsip serta konsep permasalahan kehidupan sehari-hari.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Berpikir Kritis**

Amalia dkk (2021:34) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, sebagaimana kemampuan berpikir seseorang mampu terkondisikan berdasarkan keadaan atau kondisi yang sedang dirasakan untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan Sajoto dalam Hadi dkk (2020:16) menyatakan bahwa “keadaan atau kondisi fisik merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat contoh dari kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis apabila peserta didik mengalami kondisi yang mengganggu konsentrasi dalam pembelajaran peserta didik sehingga mengalami ketidak fokus pada kegiatan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa sangatlah berpengaruh kondisi fisik atau keadaan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Motivasi, merupakan kekuatan dalam diri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis sangat dipengaruhi motivasi belajar yang tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan serta

semangat yang tinggi dengan dorongan guru sebagai fasilitas dalam belajar, maka motivasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- 3) Kecemasan, merupakan perubahan emosi yang berlebih terhadap sesuatu yang dirasa merugikan diri ataupun orang lain.
- 4) Perkembangan intelektual, merupakan pengetahuan peserta didik satu peserta didik lain. Hal ini dipengaruhi perkembangan peserta didik usia dini.
- 5) Interaksi, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sangatlah mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran dapat diterima dengan nyaman untuk memecahkan suatu permasalahan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi kondisi fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi, Sebagaimana faktor ini menjadi dampak bagi peserta didik untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah sebagaimana perlu diperhatikan untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam belajar dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta motivasi belajar yang tinggi, maka dari itu sangatlah penting faktor kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

### **c. Ciri-Ciri Berpikir Kritis**

Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis merupakan hal terpenting dalam pemecahan masalah, hal ini dikarenakan peserta didik dalam berpikir kritis pada dasarnya munculnya rasa ingin tahu, benar atau tidaknya suatu permasalahan. Menurut Ngalimun dalam Septiana (2018:98) mengatakan bahwa “Terdapat contoh cara berpikir kritis peserta didik yang baik di sekolah dasar yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif” Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif**

<b>Tahap</b>	<b>Perkiraan Usia</b>	<b>Kemampuan-kemampuan Utama</b>
Sensorimotor	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuk konsep “kepermanenan objek”
Praoperasional	2 sampai 7 tahun	Kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia
Operasi konkret	7 sampai 11 tahun	Kemampuan untuk berpikir secara logis
Operasi formal	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak

Sumber: Septiana, Tri Siwi., Kurniawan, M. R (2018:98)

Sejalan dengan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V atau sering disebut kelas tinggi tahapan perkembangan kognitif sudah termasuk tahap operasi konkret dan formal yaitu peserta didik sudah mampu untuk berpikir secara logis dan pemikiran abstrak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wijaya dalam Hadi dkk. (2020: 72-73) menyatakan bahwa berpikir kritis memiliki kualitas-kualitas antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dengan jelas komponen-komponen dari keseluruhan;
- 2) Mahir dalam menemukan masalah;
- 3) Mampu memisahkan ide-ide yang berkaitan dari yang tidak berkaitan;
- 4) Mampu mengekspresikan pendapat secara faktual;
- 5) Mampu melihat perbedaan;
- 6) Memiliki kemampuan untuk membedakan argumen yang logis dari yang tidak logis;
- 7) Mampu membuat kriteria atau standar untuk mengevaluasi data;
- 8) Senang mengumpulkan data untuk pembuktian faktual;
- 9) Mampu membedakan kritik yang konstruktif dengan kritik yang merusak; dan
- 10) Mampu mengenali berbagai perspektif yang terkait dengan data.

Sedangkan, menurut Setyawati dalam Rachmantika (2019:441) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam berpikir rasional secara reflektif yang didasari

oleh pengambilan keputusan atas apa yang harus diyakini serta apa yang harus dilakukan”. Oleh karena itu ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan tertentu
- 2) Mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta
- 3) Mampu menarik kesimpulan
- 4) Menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik yang harus dimiliki dalam berpikir rasional secara reflektif yang didasari oleh pengambilan keputusan atas apa yang harus diyakini serta apa yang harus dilakukan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menyelesaikan, menganalisis, menarik kesimpulan dan dapat menyelesaikan masalah secara sistematis. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.

#### **d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Hendriana dan Soemarno dalam Apiati (2020:168-169) mengatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kebenaran argumen, pernyataan dan proses solusi
- 2) Menyusun pertanyaan disertai alasan
- 3) Mengidentifikasi data relevan dan tidak relevan suatu permasalahan
- 4) Mengidentifikasi asumsi
- 5) Menyusun jawaban/ menyelesaikan masalah disertai alasan.

Sedangkan, Menurut Ennis dalam Firdaus dkk (2019:3) menjelaskan bahwa “Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki peserta didik serta haruslah memenuhi dua belas indikator yang dirangkum dalam lima kemampuan”, maka peneliti menggunakan kemampuan berpikir kritis menurut Ennis sebagaimana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang

disajikan pada Tabel 2.2 Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis, terdiri dari:

**Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis**

Langkah	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan pernyataan Menganalisis argument Bertanya dan menjawab pernyataan klarifikasi
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3.	Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi Menyusun induksi dan mempertimbangkan hasil induksi Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4.	Membuat Penjelasan Lanjut ( <i>Advance Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi Mengidentifikasi asumsi
5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan Tindakan Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Firdaus, dkk (2019:3)

- a) Memberikan penjelasan sederhana meliputi: memfokuskan pernyataan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan, klasifikasi. Indikator pertama, peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan, dan juga membayangkan kemungkinan jawaban atas informasi yang didapat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana respon ketika diberikan pertanyaan dan pernyataan. Mekanisme ini dapat dilihat kemampuan untuk menganalisis suatu hal. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan aktivitas seperti membaca, diskusi, dan mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b) Indikator kedua ini, mampu mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. Peserta didik Kelas V SDI Az-Zakiyah Kota Bandung mencari tahu kebenaran dengan meneliti informasi yang datang melalui pengamatan proses pembelajaran. Rasa keingintahuan membuktikan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis.
- c) Indikator ketiga, peserta didik diberikan kesempatan dalam menafsirkan menyimpulkan, meliputi: membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil

deduksi, menyusun induksi dan mempertimbangkan nilai keputusan. Kegiatan ini bersamaan peserta didik serta guru secara interaktif menyimpulkan materi pembelajaran dengan menemukan tindakan atau langkah selanjutnya

- d) Indikator keempat, pada kegiatan ini peserta didik membuat penjelasan lanjut meliputi: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan (menilai) definisi, mengidentifikasi asumsi terkait penyelesaian permasalahan.
- e) Indikator kelima, Mengatur strategi dan taktik meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain, maksud dari pernyataan tersebut yaitu melakukan praduga dan memadukan dengan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.

Sedangkan indikator kemampuan berpikir kritis pada peserta didik menurut Facione dalam Jayakusuma (2023) mengatakan bahwa terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yang terlibat di dalam proses berpikir. Indikator-indikator tersebut terdiri dari menafsikan/ interpretasi, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Berdasarkan hal tersebut terdapat deskripsi kemampuan berpikir kritis yang disajikan pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Facione**

Komponen	Indikator
Menafsikan/ Interpretasi	a. Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal yang tepat b. Menjelaskan dan memberi makna data atau informasi
Mengidentifikasi	a. Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan b. Pertanyaan-pertanyaan c. Konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat

Menganalisis	a. Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam mengekspresikan pemikiran atau pendapat
Menyimpulkan	b. Membuat kesimpulan dengan tepat

Sumber: Facione dalam Jayakusuma (2023:3)

## 2. Hakikat Media Pembelajaran *Powerpoint* berbantuan video

### a. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah penting digunakan pada proses belajar mengajar terkhusus pada sekolah dasar sebagaimana peserta didik mampu mendapatkan informasi berupa pesan pembelajaran yang dapat diterima peserta didik sekolah dasar. Sebagaimana menurut Suryani dkk (2018:5) mengatakan bahwa:

“Segala wujud penyampaian ataupun sarana informasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran guna manfaat sebagai penyalur pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar terdorongnya proses belajar mengajar yang memiliki tujuan, kesadaran dan terkendali.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanaky dalam Suryani (2018:4) mengungkapkan “Media pembelajaran, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Dari beberapa pendapat diatas keterkaitan media pembelajaran dengan proses pembelajaran adalah sebagai alat penyampaian pesan berupa penyalur pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar terdorongnya proses belajar mengajar yang memiliki tujuan, kesadaran dan terkendali sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sangatlah penting digunakan pada proses belajar dan mengajar.

### b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Azhar dalam Isnarto dkk (2017: 244-245) mengatakan bahwa terdapat enam ciri-ciri media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:



- 1) Media pembelajaran disebut juga perangkat keras (*Hardware*), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* atau perangkat lunak sebagaimana memiliki kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang berisikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada peserta didik
- 3) Visual dan audio merupakan penekanan dari media pembelajaran yang diberikan
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, *powerpoint*) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/ kaset, video recorder)

Dengan demikian, media pembelajaran dikatakan sebagai alat bantu dalam bentuk audio dan visual yang dapat mendukung efisiensi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mendukung komunikasi baik di luar maupun di dalam kelas. Hal ini berdasarkan pengamatan para ahli yang telah disebutkan di atas mengenai ciri-ciri media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dalam bentuk fisik maupun non fisik.

### **c. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran, menurut Sanaky dalam Suryani (2018: 8-9) dapat dikatakan sebagai berikut:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas;
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran;
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran; dan
- d) Membantu konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tujuan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu mempermudah proses pembelajaran dikelas, meningkatkan efisiensi proses

pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, serta membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang membantu pembelajaran di kelas karena pembelajaran menjadi konkrit dan mudah diingat.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran menurut Suryani dkk (2018:14) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bagi guru dan siswa sebagai berikut:

##### **1) Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah:**

- a) Membantu menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar;
- b) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis;
- c) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran
- d) Membantu menyajikan materi lebih kongkret, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika dan lain-lain;
- e) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan
- f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan;
- g) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan;
- h) Membangkitkan rasa percaya diri seseorang pengajar.

##### **2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah:**

- a) Merangsang rasa ingin tahun untuk belajar;
- b) Memotivasi siswa untuk belajar baik dikelas maupun mandiri;
- c) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media;
- d) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran;
- e) Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.

### e. Jenis Media Pembelajaran

Alti dkk (2022:3) mengatakan bahwa terdapat klasifikasi jenis media menurut karakteristik, kapabilitas dan teknik penggunaan dalam media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menurut karakteristik, media pembelajaran dikelompokkan menjadi:
  - a. Media audio, prinsip penggunaan media ini yaitu dengan cara didengarkan, media ini hanya menghasilkan suara, sama dengan radio ataupun rekaman audio.
  - b. Media visual, prinsip penggunaan media ini yaitu dengan cara dilihat, media ini hanya mengandung unsur gambar, *powerpoint*, foto lukisan ataupun bahan cetak lainnya.
  - c. Media audio visual, media ini dengan memproduksi gambar dan suara sehingga bisa dilihat dan didengarkan, seperti contoh *video*, *film*, *slide* suara dan yang lainnya. Sehingga fungsi dari media ini bisa disimpulkan lebih baik serta lebih memunculkan atensi, sebab telah mempunyai unsur suara yang unsur gambar.
- 2) Berdasarkan kapabilitas, media pembelajaran dikelompokkan menjadi:
  - a. Media pembelajaran mempunyai fungsi yang ekstensif dan serentak seperti contoh; radio dan TV. Dengan media ini peserta didik mampu memahami limitasi waktu dan ruang, antara lain sebagai contoh *film*, *video*, dan lainnya
  - b. Media yang memiliki limitasi waktu dan ruang, antara lain *film slide*, *video*, dan lainnya
- 3) Berdasarkan penggunaan, media pembelajaran dikelompokkan menjadi:
  - a. Media yang membutuhkan proyektor, misalnya *film slide*, dokumenter, *youtube* dan sebagainya. Media pembelajaran ini memerlukan alat bantu antara lain *projector film* untuk mempresentasikan slide. *Over Head Projector* (OHP) digunakan untuk memperlihatkan kejelasan/kejernihan. Saat proyektor tidak tersedia, menyebabkan media tersebut tidak bisa digunakan
  - b. Media yang tidak membutuhkan proyektor antara lain gambar, potret, memo, *figure*, radio dan sebagainya

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang pertama yaitu media auditif yang memiliki unsur suara seperti contoh; *video, film, slide* suara, radio. Lalu yang kedua, media visual yang memiliki unsur gambar seperti contoh; gambar, foto, lukisan ataupun bahan cetak lainnya. Terakhir, media audio visual yang memiliki 2 unsur yaitu unsur suara dan unsur-unsur gambar seperti contoh; *video, slide* suara dan sebagainya.

#### **d. Media *Powerpoint***

Media *powerpoint* merupakan fasilitas yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengetahui kreativitas yang dimilikinya dalam bentuk video, animasi, gambar, rekaman suara, teks dan warna. Hal ini sejalan pendapat menurut Sunggu (2022:436) mengatakan bahwa “salah satu media yang bisa digunakan dalam pengembangan bahan ajar yaitu media *powerpoint*”. *Powerpoint* memberikan kesempatan kepada penggunaan untuk mengeksplor kreativitas seperti membuat gambar atau animasi, suara, teks dan warna”. Menurut Sonny dkk (2023:42) mengemukakan tentang “manfaat media pembelajaran *microsoft powerpoint* di sekolah dasar akan terciptanya suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik”. Pemanfaatan *powerpoint* sebagai perangkat lunak menjadi semakin berkembang, sehingga banyaknya teknik penggunaan *powerpoint* pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam menuntut ilmu pada abad 21 yang mendukung salah satu media yang mendukung yaitu media pembelajaran *powerpoint*. Media *Powerpoint* memberikan kesempatan peserta didik untuk mengetahui kreativitas yang dimilikinya berbantuan video sebagaimana diharapkan semakin berkembangnya kemampuan belajar peserta didik di sekolah dasar.

#### e. Manfaat menggunakan *powerpoint*

Pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang didampakan peserta didik dengan cara menggunakan *powerpoint* yang menyajikan clipart, gambar, video, gambar, animasi dan suara yang menjadikan kesempatan serta manfaat bagi peserta didik mengamati dan menikmati belajar yang menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wati dalam Oktaviana (2022: 446) bahwa bahan pembelajaran PowerPoint memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1) Menarik

Saya sependapat bahwa media PowerPoint dapat menyajikan tampilan yang menarik. karena media ini mengandung permainan warna, huruf, animasi, teks, dan gambar atau foto.

##### 2) Melibatkan siswa

Siswa dapat termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi yang disajikan oleh media *Microsoft PowerPoint*.

##### 3) Tampilan visual mudah dipahami

Siswa dapat dengan mudah memahami pesan informasi visual yang disajikan oleh *Microsoft PowerPpoint*.

##### 4) Mempermudah pengajar.

Proses belajar mengajar dapat dibantu atau dipermudah dengan penggunaan sumber belajar *Microsoft Powerpoint* ini. Banyak konsep yang disajikan tidak memerlukan penjelasan dari pengajar.

##### 5) Dengan syarat

Alat bantu bersyarat adalah *Microsoft Powerpoint*. Di sini, makna bersyarat adalah dapat diperbanyak dan digunakan berulang kali sesuai kebutuhan.

##### 6) Praktis

Media untuk *Microsoft Powerpoint* adalah sumber daya lain yang berguna. baik dalam penggunaan maupun penyimpanan, berguna. Media ini, seperti *CD, disket, dan flash drive*, dapat menyimpan data dalam bentuk optik atau magnetik. Oleh karena itu, media ini nyaman untuk dibawa ke mana-mana.

#### **f. Fungsi Media *Powerpoint***

*Powerpoint* merupakan *software* yang memudahkan proses pembelajaran berupa audio, video, gambar/foto, hingga animasi yang menarik. Hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih merasa menyenangkan dalam belajar sebagaimana *powerpoint* berupa slide yang mempermudah guru maupun peserta didik dalam membahas materi pembelajaran untuk di presentasikan. Meskipun demikian media pembelajaran *powerpoint* memiliki fungsi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Wati (2016:97-96) mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi media *powerpoint* sebagai berikut:

##### 1) Menginformasikan

Sebuah kegiatan yang memberitahu atau menyampaikan suatu materi disebut dengan presentasi dengan tujuan menginformasikan materi pembelajaran semua orang

##### 2) Meyakinkan

Media pembelajaran *powerpoint*, salah satunya fungsi media *powerpoint* yaitu meyakinkan audiens untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun peserta didik dalam menguraikan pembahasan pembelajaran suatu materi.

##### 3) Menginspirasi

Presentasi yang baik adalah presentasi yang mampu menjadi atau membangkitkan inspirasi bagi orang lain atau audien.

##### 4) Menghibur

Seseorang yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* guru maupun peserta didik mampu terhibur atau inspirasi bagi peserta didik.

#### **g. Video Pembelajaran**

Media pembelajaran yang menyenangkan pada proses pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan video. Sejalan dengan pendapat menurut Kustandi dan Bambang dalam Endriani, dkk (2018:58) video pembelajaran disebut juga konten yang berisi materi pembelajaran dan memiliki keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- a. Ketika peserta didik berdiskusi, membaca dan pratik video pembelajaran dapat menjadi dasar pembelajaran
- b. Objek yang tidak dapat dilihat dapat ditunjukkan menggunakan video pembelajaran
- c. Dapat mendorong dan serta meningkatkan motivasi peserta didik dari aspek keaktifan
- d. Menggunakan video pembelajaran dapat merangsang pemikiran peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sebaya
- e. Video pembelajaran dapat menampilkan kejadian terhadap peserta didik

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa pihak telah melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video dan mengungkapkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video tepat digunakan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Atmojo (2022:4-5) yang berjudul “Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa “hasil dalam penelitian ini membuktikan pemanfaatan media digital interaktif dapat mendukung kemampuan keterampilan 4C, salah satunya pada keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA dengan peningkatan”. Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Jannah dan Atmojo dengan penelitian penggunaan media pembelajaran berupa digital yaitu *powerpoint* berbantuan video untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis peserta didik abad 21 muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Jannah dan Atmojo menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka terkait buku.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti, Cholifah dan Umayaroh (2022:971) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN pada Materi Kegiatan Ekonomi” menyimpulkan bahwa:

“Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bandulan 4 Malang pada materi ekonomi terbukti dengan persentase perolehan rata-rata dari gain persen sebesar 81,34 atau 76.”

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti, Colifah dan Umayroh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (eksperimen) menggunakan media pembelajaran media *powerpoint* interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu teknik berupa penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan penelitian ini ingin meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Maharuli dan Zulherman (2021:265) yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa “hasil dalam penelitian ini dikategorikan sesuai kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran”. Didapatkan hasil penggunaan pentingnya video pembelajaran bagi siswa (95,4%) dan menurut guru (100%) penggunaan *powerpoint* (83,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa para pendidik lebih menggunakan media *powerpoint* selama proses belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan Zulherman ingin mengetahui pentingnya penggunaan media pembelajaran berupa teknologi berupa *powerpoint* pada muatan pembelajaran IPA yang memerlukan pemahaman dan kebutuhan berbantuan pemanfaatan video pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam bentuk kuisioner yang dikategorikan sesuai kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran.

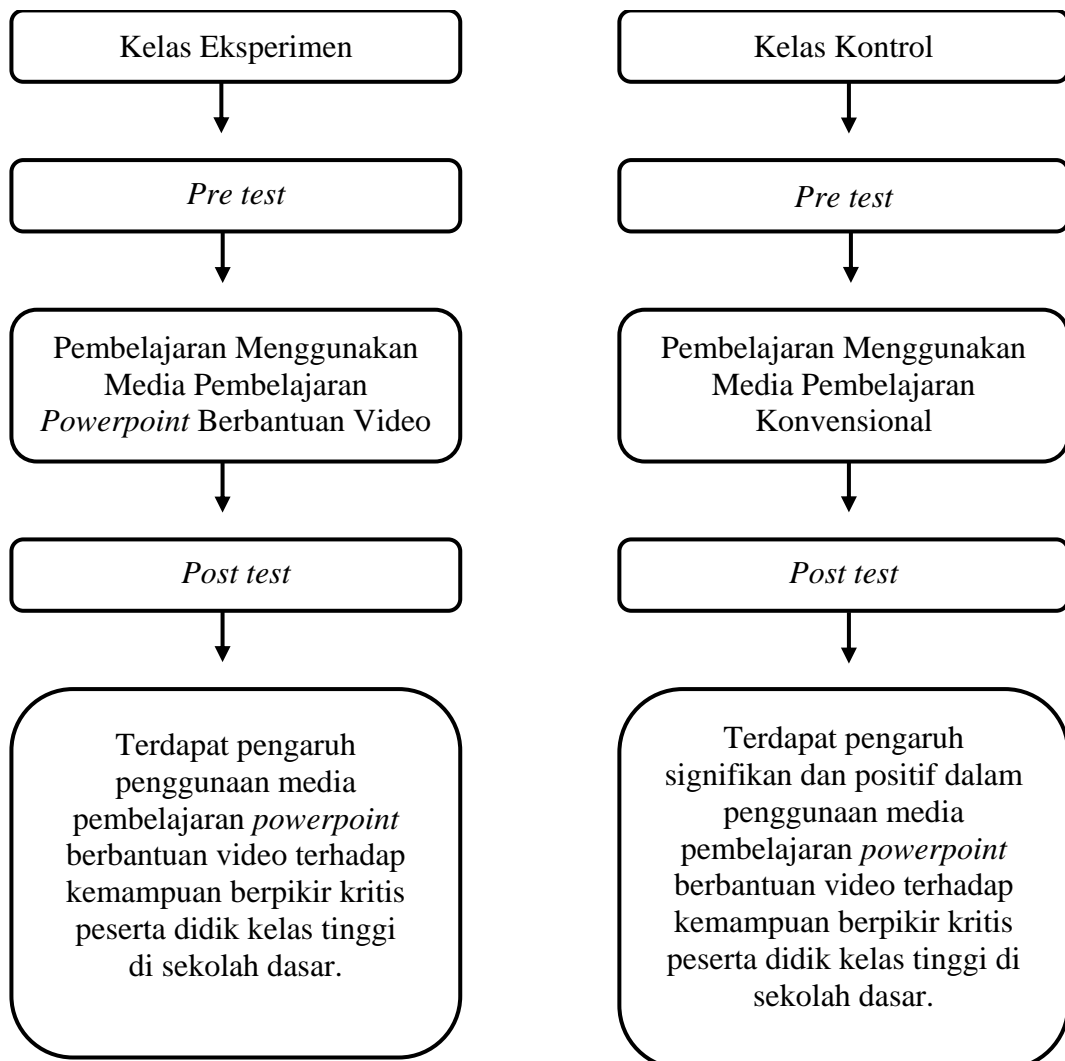
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video juga tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis saja, tetapi juga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam berkreaitivitas. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint*



Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau metode penelitian kuantitatif (eksperimen).

### C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting bagi peserta didik sebagaimana diperlukan serta diajarkan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik di sekolah dasar ialah pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video tersebut:



**Tabel 2.4 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Asri Murtiningrum (2023:27)

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Peneliti berasumsi dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar subtema Manusia dan Lingkungannya dengan alasan sebagai berikut, dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara konkrit dan logis. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan membuat prestasi semakin meningkat.

### 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:48) mengatakan bahwa hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka dari itu hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilaksanakan setelah pengujian uji normalitas dan uji homogenitas dengan tabel *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal serta homogen, maka perhitungan pada kelas VA dan VB dapat ditentukan dari nilai signifikansi sebagai berikut:

Rumusan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis nol, disingkat ( $H_0$ )

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung.

#### 2) Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a$ : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung.

Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak

Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

**b) Hipotesis Statistika**

Rumusan hipotesis statistika yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung.
- b. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar.